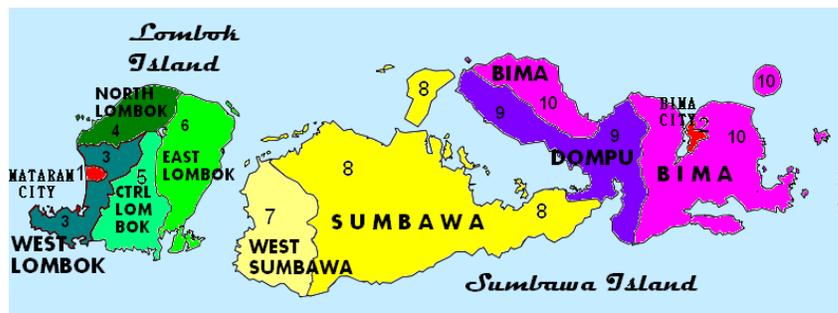


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Letak Geografis

NTB terdiri dari dua pulau besar yakni Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa serta ratusan pulau pulau kecil. dari 279 pulau yang ada, hanya 44 pulau yang berpenghuni. NTB juga terbagi atas 10 kabupaten. Luas wilayahnya mencapai 20.153,20 km<sup>2</sup>. 115046'-11905' Bujur Timur dan 8010'-905' Lintang Selatan. Luas pulau Sumbawa 2/3 luas wilayah NTB setara dengan 15.414,5 km<sup>2</sup> (76,49 %) sedangkan luas wilayah Pulau Lombok 1/3 dari luas wilayah NTB. Kota yang paling tinggi yakni 166 mdpl dari permukaan laut, adalah Selong. Pusat pemerintahan terletak di Mataram yang merupakan Ibu kota provinsi. (NTB, 2015). Sebelah Utara NTB berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Selat Lombok atau provinsi Bali dan sebelah Timur berbatasan dengan selat Sape atau provinsi NTT. (NTB, 2015)

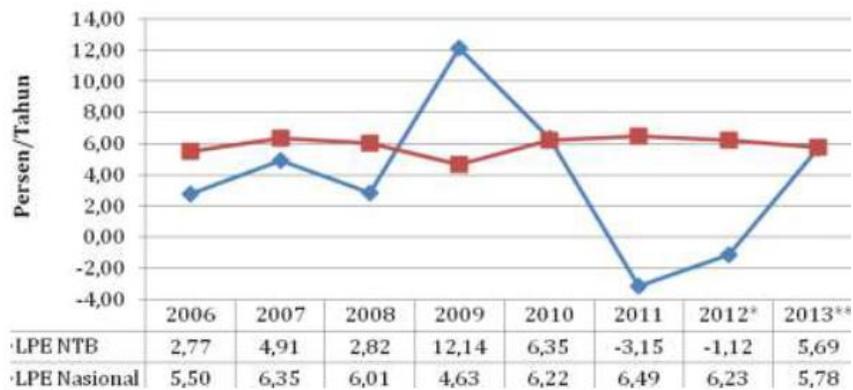


Sumber: Archi Pelago Fastfact <http://bit.ly/2AfAbn0>

**Gambar 1.1**  
Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat

## B. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

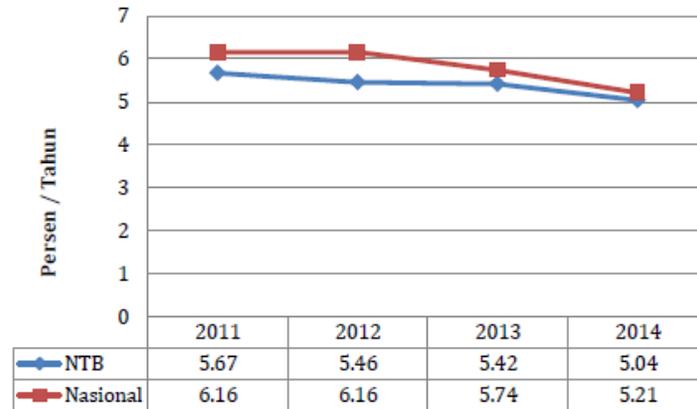
Kekayaan alam yang terkandung dalam wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) tak terhitung melimpah dan terdapat banyak keanekaragaman sumber daya alam. Potensi sumber daya hutan, lahan sawah, perkebunan daerah, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Nusa Tenggara Barat belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga ketahanan pangan di NTB belum menjamin kehidupan masyarakat NTB.



Sumber: BPS, dalam (BAPPEDA, 2014)

**Gambar 4.2**  
Laju Pertumbuhan ADHK 2000 NTB

Kinerja perekonomian di Provinsi NTB selama periode 2006-2013 masih rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut 3,80 persen. Tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi NTB lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi PDRB terhadap PDRB kepulauan wilayah NTB sebesar 58,42 persen, dan berkontribusi untuk PDB Nasional 0,74 persen.



Sumber: (BPS dalam Pembangunan Wilayah NTB, 2015)

**Gambar 4.3**  
Laju Pertumbuhan ADHK 2010 NTB

Pada tahun 2011 hingga 2014 kondisi perekonomian di NTB cenderung turun, laju pertumbuhan ekonominya tergolong lambat rata-rata hanya tumbuh 5,4 persen. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional NTB tertinggal sebesar 5,9 persen di tahun periode yang sama. Permasalahan pertumbuhan ekonomi juga disebabkan oleh angka pengangguran yang meningkat di suatu wilayah.

### **Pertumbuhan Ekonomi dalam Rangka Mengurangi Angka**

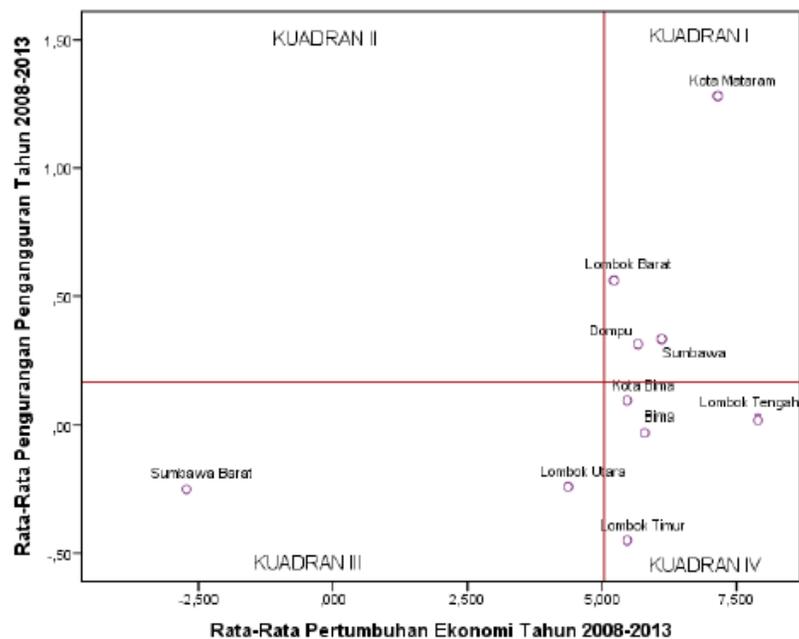
#### **Pengangguran**

Rata-rata persebaran pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran di NTB dari tahun 2008 hingga 2013, pada kuadran (seper empat lingkaran) adalah sebagai berikut:

- a) Kabupaten Lombok Barat, Sumbawa, Dompu, dan Kota Mataram (Kuadran I) merupakan wilayah yang termasuk dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di atas rata-rata provinsi. Pertumbuhan ekonomi ini dapat mengindikasikan meningkatnya lapangan pekerjaan, agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil maka hendaknya meningkatkan produktivitas melalui sektor sektor informal yang banyak

penyerapan tenaga kerjanya, terutama sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan dan kehutanan

- b) Kabupaten Sumbawa Barat dan Lombok Utara (Kuadran III). Tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di wilayah ini adalah dibawah rata- rata provinsi.
- c) Kabupaten Lombok Tengah, Bima, Lombok Timur, dan Kota Bima (Kuadran IV) pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah diatas rata-rata sedangkan tingkat pengangguran tumbuh dibawah rata-rata. Akan tetapi tingginya pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut tidak berdampak pada pengurangan pengangguran wilayah, daerah ini di dominasi oleh sektor perkebunan sedangkan banyak penduduk yang datang migrasi disini. Lihat gambar dibawah ini.



Sumber: (BPS dalam Pembangunan Wilayah NTB, 2015)

#### Gambar 4.4

Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengurangan pengangguran

### **C. Sektor Pertanian NTB**

Di NTB Potensi pertanian sangat mendominasi, terlebih luasnya wilayah dan potensi alam dan sumber daya manusia yang mendukung. Di Indonesia bagian timur, NTB menjadi salah satu penghasil beras yang cukup signifikan. Ia menjadi penyangga pangan nasional. Potensi pertanian dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan luas sektor agribisnisnya sebesar 1.106.599 hektar, dan baru dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian mencapai 49.893 hektar, dengan luas lahan irigasi 146.916 hektar, non irigasi 35.339 hektar, lahan tadah hujan 28.553 hektar, dan lahan kering 287.085 hektar. Selain itu, upaya pencetakan sawah baru terus dilakukan untuk mempertahankan ketahanan swasembada pangan.

Luas lahan yang dimiliki oleh NTB akan mendukung dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri yang akan menjamin kebutuhan pangan masyarakat tanpa bergantung dari wilayah lain. Pundamental pengembangan sektor pangan adalah optimalisasi pemanfaatan lahan dan berbasis pada keragaman sumber daya lokal. Untuk dapat merealisasikan program ini dapat di dorong dengan meningkatkan produksi bahan pangan seperti beras, jagung dan kedelai dll. Selain lahan yang luas pertanian di NTB juga merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2011 hingga 2015 penyerapan tenaga kerja selalu meningkat setiap tahunnya, dari 972.099 orang kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.020.799 orang.

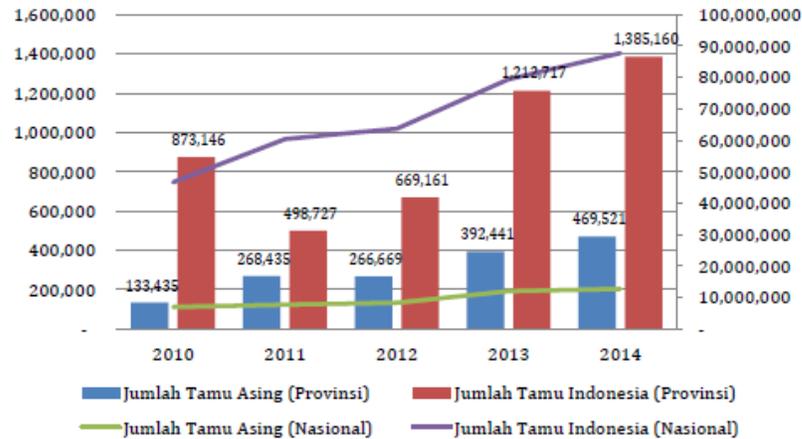
Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di NTB, jumlah lahan pertanian yang dibutuhkan semakin meningkat untuk menjamin kestabilan ketahanan pangan. Alternatif yang bisa dimanfaatkan untuk produksi lahan pangan adalah lahan kering, akan tetapi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan lahan kering ini adalah tingkat kesuburan

lahan yang relatif rendah, akses irigasi yang terbatas, biaya pengelolaan yang tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional. Pengeluaran pemerintah melalui APBN berguna dalam mengurangi permasalahan di dalam sektor pertanian. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada petani berupa bibit unggul, pupuk, perbaikan irigasi serta memberikan alat mesin pertanian yang mampu mendukung proses bertani.

#### **D. Sektor Pariwisata NTB**

Sektor pariwisata dan industri merupakan salah satu sektor yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di NTB. Arah kebijakan dalam pengembangan pariwisata adalah pemasaran pariwisata nasional dengan meningkatkan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara, pembangunan destinasi pariwisata untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisata dan budaya saing secara global. Meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata dan keragaman produk barang dan jasa di setiap destinasi dan pembangunan kelembagaan pariwisata dalam membangun sumber daya manusia terkait kepariwisataan nasional.

Pesona keindahan alam serta keunikan budaya yang dimiliki Nusa Tenggara Barat, menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan. Untuk mendukung perkembangan sektor ini, perbaikan sektor infrastruktur telah digalakan secara bertahap dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Setiap tahun jumlah pariwisata selalu meningkat, hal ini dilihat dari jumlah tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya di NTB. Jumlah wisatawan meningkat sampai 200 persen dan rata-rata jumlah tamu asing dan domestik serta di akomodasi lainnya di NTB sebesar 1,2 juta orang pengunjung selama tahun 2010 hingga tahun 2014.



Sumber: BPS NTB, 2014 dalam pengembanguna wilayah NTB,2015

**Gambar 4.5**  
Jumlah Tamu yang Menginap Tahun 2010-2014

Peran industri pada pembentukan PDRB cukup tinggi di NTB. Perkembangan sektor industri berdampak positif terhadap aktivitas sektor-sektor ekonomi lainnya. seiring dengan kebutuhan industri berasal dari sektor pertanian juga sektor lain yang berkaitan dengan sektor tersebut. Sehingga sektor-sektor ekonomi lainnya, saling berkaitan dengan industri di NTB, kenaikan dan penurunan produktivitas di sektor industri akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya.

Industri makanan adalah sektor yang paling berkembang di NTB. Pada tahun 2014 jumlah industri yang besar dan aktif sebesar 137 unit. Meningkat 9,76 persen dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2013 berjumlah 123 unit perusahaan. Hal ini disebabkan oleh aktifnya kembali sejumlah perusahaan pengolahan tembakau di NTB. Sehingga jumlah perusahaan industri formal dan non formal di NTB pada tahun 2014 ikut mengalami penambahan sebanyak 2.169 perusahaan (2,6 persen) dari tahun 2013. Perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
Jumlah Industri Pariwisata

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Jumlah Perusahaan	84,583	85,110	87,279
Industri Formal	11,171	11,688	12,327
Industri Non Formal	73,422	73,422	74,952
Nilai Produksi (Milyar Rp.)	2,336.58	2,291,160	9,209,383
Nilai Investasi (Milyar Rp)	461.14	488.72	836.4

Sumber: BPS NTB, 2014 dalam pengembanguna wilayah NTB,2015

Pengembangan fasilitas infrastruktur seperti bandara dan jalan lebih membuka peluang bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan di Indonesia, selain itu juga adanya pengembangan ekonomi kreatif yang membuat daya tarik wisatawan lebih ingin untuk datang ke Indonesia.

#### **E. Sektor Infratraktur NTB**

Pada tahun 2015, Kondisi infrastruktur di NTB jika dilihat dari sisi kuantitas, jaringan jalan yang dilayani di NTB sepanjang 8.083 km. akan tetapi, jumlah ini belum memadai untuk transportasi darat. Hal ini dapat dilihat dari indikator kerapatan jalan menunjukkan rasio panjang jalan dalam kilo meter (KM). terhadap luas wilayah dalam  $KM^2$ . Tingkat kerapatan jalan di NTB adalah 43,52 persen. Jumlah ini lebih baik dibndingkan dengan provinsi lain. Sementara itu, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi laut, penyebrangan antar pulau dianggap belum memadai. jika dihubungkan dengan PDRB per kapita, semakin tinggi pendapatan per kapitanya maka semakin tinggi tingkat kerapatan jalannya.

Sedangkan secara kualitas, kondisi fisik di Provinsi NTB masih harus ditingkatkan lagi, proyek kemantapan jalan provinsi merupakan bagian dari program percepatan infrastruktur jalan provinsi di pulau Lombok dan Sumbawa yang didukung oleh anggaran

yang memadai. Tingkat kemantapan jalan untuk pulau Lombok di jalan provinsi sepanjang 134 Km yang tersebar di lima kabupaten, sedangkan untuk pulau Sumbawa 184 Km.

#### **F. Pengeluaran Pemerintah Daerah dan PAD**

Setiap tahun pemerintah meningkatkan anggaran belanjanya. Untuk membiaya sektor-sektor ekonomi di NTB, berikut adalah anggaran belanja pemerintah selama lima tahun.

**Tabel 4.2**  
Belanja Pemerintah Provinsi NTB

<b>Tahun</b>	<b>belanja Pemerintah (Triliur Rp.)</b>	<b>APBD (%)</b>	<b>PAD (%)</b>
2010	1,27	59,44	40,56
2011	1,65	50,63	49,37
2012	2,19	47,02	52,98
2013	2,59	45,77	54,23
2014	2,6	43,5	56,5
2015	3,36	42,07	39,80

Sumber: Statistik NTB

Pada tahun 2010 jumlah belanja pemerintah sebesar 1,27 triliur rupiah. Sumber pendanaan dari APBD atau dana perimbangan sebesar 59,44 persen dan 40,56 persen berasal dari PAD (Pendapatan Asli Daerah). Pada tahun 2011 belanja pemerintah sebesar 1,65 triliun rupiah, sumber pendanaan berasal dari APBD sebesar 50,63 persen dan 49,37 persen berasal dari PAD. jika dibandingkan tahun sebelumnya jumlah sumber pendanaan pemerintah yang berasal dari APBD atau dana perimbangan berkurang 8,9 persen. dan sumber pendanaan dari PAD justru meningkat 8,9 persen. begitu juga dengan tahun 2012-2015 sumber pendanaan pemerintah yang berasal dari PAD meningkat terus menerus. ini menjadi sinyal kemandirian daerah dan pengoptimalan penggunaan sumber daya potensial di provinsi Nusa Tenggara Barat.